

MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DISERTAI VIDEO STOP MOTION PADA MATERI IPA SMP

Ratiwi Arianti

FKIP, Universitas Jember
email: ratiwiari@gmail.com

Abstract

The most junior high school students will find it difficult to explore material if only by lecture method, especially difficult to understand science materials. Because the lecture method is very minimal to get a response from students, as a result the sense of interest in students will decrease. In addition the lecture method also cannot make students think critically, while along with the advancement of education and curriculum students are required to be able to think critically. Then the Problem Based Learning learning model is a model that will teach and make students think critically through existing problems. Video is a tool that can increase students' interest in learning. Stop motion video is one video that can attract students' attention because there are unique pictures that can be made by the instructor themselves, of course this will be easily understood by students. This study aims to apply the stop motion video in the Problem Based Learning (PBL) learning model to improve students' understanding and make students think critically. This type of research is a literature study. In this literature study we will look for some of the literature related to this research. The literature used is several things that contain the application of the PBL model using video.

Keywords: *Problem Based Learning, learning media, Stop Motion*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal sangat penting guna pembentukan sumber daya yang berkualitas, maka peningkatan mutu pendidikan dan peserta didik sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Pada proses pembelajaran di kelas hingga saat ini masih juga ditemukan pengajar yang memosisikan peserta didik sebagai objek belajar, bukan sebagai individu yang harus dikembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat mematikan potensi peserta didik. Dan dalam keadaan tersebut peserta didik hanya mendengarkan pidato guru di depan kelas, sehingga mudah sekali peserta didik merasa bosan dengan materi yang diberikan. Akibatnya, peserta didik tidak paham dengan apa yang baru saja disampaikan oleh guru.

Pada model pembelajaran berbasis masalah berbeda dengan model pembelajaran yang lainnya, dalam model pembelajaran ini, peranan guru adalah menyodorkan berbagai masalah, memberikan pertanyaan, dan memfasilitasi investigasi dan dialog. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menetapkan topik masalah yang akan dibahas, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan topik masalah apa yang harus dibahas. Hal yang paling utama adalah guru menyediakan perancah atau kerangka pendukung yang dapat meningkatkan kemampuan penyelidikan dan intelegensi peserta didik dalam berpikir. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Model pembelajaran ini dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan jujur, karena kelas itu sendiri merupakan tempat pertukaran ide-ide peserta didik dalam menanggapi berbagai masalah.

Jika dilihat dari sudut pandang psikologi belajar, model pembelajaran ini berdasarkan pada psikologi kognitif yang berakar dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat berkembang secara utuh, artinya bukan hanya perkembangan kognitif, tetapi peserta didik juga akan berkembang dalam bidang affektif dan psikomotorik secara otomatis melalui masalah yang dihadapi.

Model pembelajaran berbasis masalah mengambil psikologi kognitif sebagai dukungan teoritisnya. Fokus pembelajaran pada model ini menekankan pada apa yang peserta didik pikirkan selama mereka terlibat dalam proses pembelajaran, bukan pada apa yang mereka kerjakan dalam proses pembelajaran. Penerapan video sangat membantu dalam pembelajaran problem Based Learning. Video Stop Motion sangatlah tepat digunakan dalam penerapan model pembelajaran ini guna mengasah pemikiran tentang gambar yang disampaikan dan masalah yang ada.

2. KAJIAN LITERATUR

Pengajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Menurut Dewey (dalam Trianto, 2009:91) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.

Media pembelajaran merupakan sarana penyampaian informasi dalam pembelajaran. Pemilihan media dalam pembelajaran harus tepat agar menarik dan materi pelajaran mudah dipahami oleh peserta didik. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat dimanfaatkan oleh pengajar sebagai media pembelajaran yang dapat menarik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan TIK dalam pembelajaran dapat berupa simulasi, multimedia interaktif, maupun laboratorium virtual yang dapat mensimulasikan fenomena yang abstrak. Penggunaan media TIK dapat berupa penyajian animasi dan simulasi menggunakan komputer. Tujuan penggunaan imasi dan simulasi tersebut agar materi yang disampaikan tidak terlalu verbalis. (Widyaningsih, 2018).

Perkembangan instrumen teknologi pendidikan global yang sangat pesat, secara tidak langsung berpengaruh terhadap perkembangan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di Indonesia. Hal ini tampak dengan adanya upaya-upaya pembaharuan pemanfaatan teknologi dalam proses KBM oleh pendidik. Perkembangan TIK menjadi potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, media elektronik dapat menjadi solusi dari kendala yang ditemui oleh pendidik dan peserta didik saat melakukan pembelajaran dengan konten materi yang berkarakteristik abstrak pembelajaran yang sifatnya tidak dapat dilihat dengan kasat mata atau gambaran terlalu meluas. Tujuan penggunaan video dalam pembelajaran Problem Based Learning adalah agar mempermudah penjelasan ketika seorang dapat belajar melalui masalah dimana video yang ditampilkan terdapat konten penjelasan dan harus berhubungan dengan masalah yang ada pada pembelajaran problem based learning. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu meningkatkan critical thinking terhadap permasalahan dan materi yang ada dalam video. Dengan demikian, penguasaan konsep yang dicapai tentunya dapat lebih bermakna dan peserta didik mempunyai tujuan yang nyata dalam mengikuti pembelajaran. Kelemahan dari video stop motion dalam pembelajaran, yakni waktu yang digunakan untuk membuat gambar harus dipersiapkan jauh-jauh hari. Mengatasi kelemahan tersebut, materi yang diberikan harus mudah agar pembuatan gambar tidak membutuhkan waktu yang lama. simulation

3. METODE PENULISAN

Penyusunan karya tulis ini menggunakan data-data yang berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Beberapa referensi yang digunakan antara lain: jurnal, link resmi yang berisi data dari lembaga pemerintahan, dan buku. Jenis data yang diperoleh bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Metode penulisan karya tulis ini bersifat studi pustaka informasi yang didapatkan dari berbagai literature disusun berdasarkan hasil studi dari data yang diperoleh penulisan diupayakan saling terkait satu sama lain dan sesuai topik yang dibahas. Data yang terkumpul diseleksi dan diklasifikasikan sesuai dengan topic kajian. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif dan argumentatif.

4. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pada beberapa artikel atau sumber rujukan yang relevan, menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning sangat membantu siswa dalam meningkatkan berfikir kritis siswa, dimana Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem-based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu siswa memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya

Model PBL dinilai sangat potensial untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena menurut Putra (2013: 82) PBL memiliki kelebihan, antara lain: “siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut dan pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.” Kelebihan lain dikemukakan Hamdani (2010: 88) bahwa “1) siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik; 2) siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain; dan 3) siswa dapat memperoleh pemecahan dari berbagai sumber Sementara itu, Warsono dan Hariyanto (2013: 149) menyatakan bahwa “problem based learning (pembelajaran berbasis masalah) atau sering disebut PBI (problem based instruction) merupakan suatu tipe pengelolaan kelas yang diperlukan untuk mendukung pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran dan belajar.” Selanjutnya, Sugiyanto (2009:156) mengemukakan tujuan PBL adalah “membantu pencapaian tujuan-tujuan seperti meningkatkan keterampilan intelektual dan investigasi, memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.”

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang masih sangat dibingungkan oleh siswa terutama siswa SMP dimana dalam pembelajarannya membutuhkan ketelitian dalam mempelajari, sehingga membuat siswa kurang berminat untuk belajar. Hal tersebut membuat siswa harus betul-betul paham akan konsep yang diajari guru. Bila siswa kurang paham terhadap konsep yang dipelajari maka akan berdampak terhadap hasil belajar siswa Pemahaman konsep yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat; mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain, (Sudaryono, 2012). Pemilihan media pembelajaran harus diperhatikan karena hal tersebut berpengaruh dalam penguasaan konsep yang dimiliki siswa. Media yang dipakai merupakan video stop motion guna mengembangkan pemahaman siswa, selain bermanfaat bagi siswa dapat bermanfaat bagi guru dimana guru akan lebih terampil dalam bidang menggambar dan menata konsep tanpa harus menulis panjang lebar dan memilih kata dengan tepat. Model PBL disertai video menekankan hubungan antara fenomena kehidupan nyata dengan ilmu yang mendasari, dan menyediakan tempat kerja kreatif.

5. SIMPULAN

Penggunaan metode Problem Based Learning sangat membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran apalagi menggunakan video yang membantu siswa dalam pemahaman konsep . Dengan metode dan video ini siswa lebih tertarik untuk melaksanakan pembelajaran dan lebih mudah terutama pada mata pelajaran yang abstrak atau tidak dapat dilihat kasat mata dan materi yang terlalu general atau banyak hanya dapat dimengerti dengan 1 video saja . Namun, dalam penyusunan artikel ini, masing kurang dalam hal merelevansi dengan sumber rujukan sehingga perlu ditambahkan lagi sumber rujukan yang lebih baru dan lebih banyak.

6. REFERENSI

- Prihatiningtyas, S,et al. 2013. Implementasi Simulasi PhET dan Kit Sederhana untuk Mengerjakan Keterampilan Psikomotorik Siswa pada Pokok Bahasan Alat Optik. *JPII*. 2.(1):18-22
- Warsono dan Hariyanto. 2013. Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Wuryaningsih, R, Suharno. 2014. Penerapan Pembelajaran Fisika dengan Media Simulasi PhET pada Pokok Bahasan Gaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIA SMPN 6 Yogyakarta. *Prosiding Pertemuan Ilmiah*.
- Arista. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Medan (<http://digilib.unimed.ac.id/.html>. Diakses pada 5 Nopember 2015. Pukul 21.00 WITA) Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta Febriani.
- R. 2013. Keefektifan Problem Based Learning terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Dagan Kabupaten Purbalingga Pada Materi Globalisasi. Semarang: PGSD – Universitas Negeri Semarang
- Burg, Oudlaan. 2010. The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning.*Spring*. Vol. 4, no. 2
- Akmar, S. N., Sew, Lee. Integrating Problem-Based Learning (PBL) in Mathematics Method Course. *Spring*. Vol. 4, no. 2
- Sudarman. 2007. Problem Based Learning : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah.*Jurnal Pendidikan Inovatif*. Vol. 2 no. 2. PP. 68-73
- Muhson, A. 2009. Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem-Based Learning. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 39, No. 2. PP. 171-182.
- Sylvia,Ana et all. 2017. Pengaruh Model PBL Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa SMA Negeri 1 Palu. *Jurnal Katalogis*. Vol. 5 no. 4.